Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

[1]*Rosmin Ilham*

[2]*Zainuddin*

[1]*Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Tanawali Takalar,Indonesia*

[2] *Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Tanawali Takalar,Indonesia*

Alamat Koresponden:

Rosmin Ilham
Kab.Takalar
Email: rosminilham@yahoo.com

ABSTRAK

Lanjut usia yang bahagia dan sehat hanya dapat dicapai apabila lansia tersebut merasa sehat secara fisik, mental/spiritual dan sosial, merasa dibutuhkan, merasa dicintai, mempunyai harga diri serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan. Terpenuhinya kebutuhan tertinggi yaitu spiritual maka seseorang memiliki kehidupan yang berkualitas, dengan demikian sudah selayaknya seorang yang lanjut usia diupayakan dapat terpenuhi kebutuhan spiritualnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polut Kabupaten Takalar. Metode penelitian ini bersifat *Deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takala dengan jumlah populasi 333 lansia dan Sampel sebanyak 65 responden, dipilih secara *random sampling*. Pengolahan data/uji *Chi-Square Test* di sajikan dalam bentuk narasi dan table. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Spiritual lansia dengan kategori positif 36 responden (55,4%) dan kategori egative 29 responden (44,6%), kualitas hidup lansia dengan kategori tinggi 33 responden (50,8%) dan kategori rendah 32 responden (49,2%) dan terdapat hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Uji *Chi-Square Test* di peroleh nilai (p= 0,001). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Ko.mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Peneliti menyarankan perlunya informasi oleh lansia untuk ikut serta dalam mengikuti kegiaan-kegiatan keagamaan agar dukungan spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Kata kunci :Dukungan, Spiritual, Kualitas Hidup, Lansia

ABSTRACT

Happy and healthy elderly people can only be achieved if they feel physically, mentally / spiritually and socially healthy, feel needed, feel loved, have self-respect, and can participate in life. Fulfillment of the highest need, namely spirituality, then a person has a quality life, thus it is appropriate for an elderly person to have their spiritual needs fulfilled. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual support and the quality of life of the elderly in Ko'mara Village, Polut District, Takalar Regency. This research method is descriptive-analytic with a cross-sectional study design. The population in this study were all elderly who live in Ko'mara Village, Polongbangkeng Utara District, Takala Regency with a population of 333 elderly and a sample of 65 respondents, selected by random sampling. Data processing / Chi-Square Test is presented in narrative and table form. The results of this study indicate that the spiritual support of the elderly with a positive category of 36 respondents (55.4%) and a negative category of 29 respondents (44.6%), the quality of life of the elderly with a high category of 33 respondents (50.8%) and a low category of 32 respondents. (49.2%) and there is a relationship between Spiritual Support and Quality of Life of the Elderly in Ko'mara Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. Chi-Square Test obtained value (p = 0.001). The conclusion in this study is that there is a relationship between spiritual support and the quality of life of the elderly in Ko.mara Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. Researchers suggest the need for information by the elderly to participate in religious activities so that spiritual support can improve the quality of life of the elderly in Ko'mara Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency.

Keywords: Support, Spiritual, Quality of Life, Elderly

PENDAHULUAN

Kualitas hidup lansia merupakan salah satu indikator penting pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. (UMMAH, 2016). Kualitas hidup individu dapat dinilai dari kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Sekarwiri, 2008).(PRASETYO, 2016).

Permasalahan psikososial pada lansia dapat dinetralisir atau dihilangkan dengan kehidupan spiritualitas yang kuat. Spiritualitas mengatasi kehilangan yang terjadi sepanjang hidup dengan harapan (Stanley & Beare, 2012). Spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stres dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup. Spiritual secara signifikan dapat membantu lansia dan memberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup, hal ini dapat membantu lansia mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya (Adegbola, 2006).(PRASETYO, 2016).

Pemahaman spiritual dapat membantu lansia mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya maka kesehatan spiritual lansia dikatakan baik apabila telah memenuhi beberapa karakteristik spiritual yaitu: hubungan dengan diri sendiri yang merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri yaitu siapa dirinya apa yang dapat dilakukannya dan juga sikap yang menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, hubungan dengan alam yang harmonis, hubungan dengan orang lain dimana hubungan ini terdiri dari harmonis dan tidak harmonis, dan hubungan dengan Tuhan yang meliputi sembahyang dan berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah (Hamid, 2009).(PRASETYO, 2016).

Hubungan dengan Tuhan dalam kegiatan ibadah merupakan Pemenuhan kebutuhan spiritual setiap individu. Pemenuhan spiritual setiap individu memiliki cara yang berbeda sesuai dengan usia, jenis kelamin, budaya, agama dan kepribadian individu. Kebutuhan spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah perkembangan, budaya,

keluarga, agama, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan. Perubahan yang terjadi pada lansia antara lain perubahan fisik, mental, psikososial dan perkembangan spiritual.(PRASETYO, 2016).

Jumlah penduduk berusia lanjut di Desa Ko'mara, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar pada tahun 2017 adalah sebanyak 336 Jiwa.(Data Sasaran Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Ko'mara Tahun 2017). Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 11-27 Januari 2018 jumlah lanjut usia di Desa Ko'mara sebanyak 333 Jiwa, yang berumur 55-70 tahun sebanyak 243 jiwa, yang berumur 70 tahun keatas sebanyak 90 jiwa. Dari 10 lansia, 4 lansia rajin sholat mempunyai penyakit hipertensi, 4 lansia tidak menjaga kelestarian alam (Dengan yang terlihat 65% sampah tidak dibakar dan hanya tertumpuk di pekarangan rumah) dan tidak memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam, 2 lansia yang hubungan dengan tetangga baik tetapi kurang menjalankan ibadah dengan baik khususnya sholat 5 waktu..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan *analitik* dengan rancangan *cross sectional study*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup Lansia Populasi dalam penelitian ini semua lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polut, Kabupaten Takalar yang berjumlah 333 Jiwa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takala dengan jumlah populasi 333 lansia dan Sampel sebanyak 65 responden yang dipilih secara *random sampling*. Pengolahan data diuji dengan menggunkan *Chi-aquare* menggunakan SPSS versi 23. Dengan derajat kemaknaan α (0,05), yang mana apabila p < nilai α (0.05), maka Ha diterima sehingga ada

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan spiritual pada lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polut Kabupaten Takalar dengan kategori positif 36 responden (55.4%) dan sisanya kategori negatif 31 responden (44.6%) .

Tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia dengan kategori tinggi sebanyak 33 responden (50,8%) dan kualitas hidup kategori rendah 32 responden (49,2%) .Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa. Dukungan Spiritual Positif dan Kualitas Hidup Tinggi 25 rsponden (38.5%), Dukungan Spiritual Positif tapi kualitas hidup Rendah 11 responden (16.9%), sedangakan Dukungan

Spiritual Negatif tapi Kualitas Hidup Tinggi 8 responden (12,3%),dan Dukungan Spiritual Negatif dengan kualitas hidup Rendah 21 responden (32,3%).

Hasil analisis uji *Chi-Square Tests* dengan menggunakan olah data SPSS versi 23 diperoleh nilai p = 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa Ha diterima artinya ada hubungan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Spiritual Lansia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan spiritual pada lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polut Kabupaten Takalar sebahagian besar positif 36 responden (55,4%). Secara fisik lanjut usia pasti mengalami penurunan, tetapi pada aktivitas yang berkaitan dengan agama justru mengalami peningkatan, artinya perhatian mereka terhadap agama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Lanjut usia lebih percaya bahwa agama dapat memberikan jalan bagi pemecahan masalah kehidupan, agama juga berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan, menentramkan batinnya. Saat mengalami stres, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agama atau spiritualnya. Dukungan ini sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan yang dialaminya, khusunya lansia yang mengalami depresi. Sembahyang atau berdoa membaca kitab suci Al Quran dan praktik keagamaan lainnya menjadi solusi terbaik dalam membantu lanjut usia terhindar dari depresi, kebutuhan spiritual yang juga merupakan suatu perlindungan terhadap tubuh (Hamid, 2009).

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mengikuti kegiatan keagaamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ko'mara, menurut responden dengan mengikuti kegiatan keagaaman membuat hatinya tenang dan selalu menjaga silahturahmi antar lansia.

2. Kualitas Hidup Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi yaitu 33 responden (50,8%). Hal ini disebabkan oleh karena lansia sudah merasa puas dengan apa yang telah dicapai dalam hidup dan hidup rukun serta saling membantu dalam segala hal. Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera (Rapley, 2003).

3. Hubungan Dukungan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan Hasil analisis uji *chi-square* dengan menggunakan olah data SPSS versi 23 diperoleh nilai p = 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa Ha diterima, ada hubungan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polut Kabupaten Takalar. Berdasarkan analisis uji chi-square dengan menggunakan olah data SPPS versi 23 diperoleh nilai *Contigency Coefficient* 0,384, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan spiritual dengan kualitas hidup lansia dengan korelasi cukup. Karena nilai korelasinya positif maka, arah korelasinya positif, artinya semakin positif dukungan spiritual akan semakin tinggi kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian bahwa hubungan Dukungan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Ko'mara Kabupaten Takalar, responden yang Dukungan Spiritual positif dengan Kualitas Hidup tinggi yaitu 25 lansia (38,5%), menurut asumsi peneliti ini disebabkan oleh lanjut usia yang teratur dalam melakukan kegiatan aktivitas spiritual, seperti sholat, mengikuti pengajian, dan tauziah sama halnya dengan semakin tingginya kegiatan aktivitas spiritual lanjut usia tersebut, baik secara individu maupun berjamaah maka semakin tinggi kualitas hidup yang akan dialami lanjut usia.

Hal ini diperkuat oleh (Hamid, 2009), yang mengungkapkan bahwa Saat mengalami stres, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agama atau spiritualnya. Dukungan ini sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan yang dialaminya, khusunya lansia yang mengalami depresi. Sembahyang atau berdoa membaca kitab suci Al Quran dan praktik keagamaan lainnya sering membantu lanjut usia terhindar dari depresi, kebutuhan spiritual yang juga merupakan suatu perlindungan terhadap tubuh. Menurut (UMMAH, 2016), Kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi Kualitas hidup lansia sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya

Hasil penelitian ini di perkuat oleh Eko Prasetio (2016), Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia di Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagian besar responden mempunyai aktivitas spiritual dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 61 responden (69,3 %) dan sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup

dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 responden (62,5 %) Dari hasil uji statistik menggunakan chi square diketahui ada hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan nilai p value 0,001.

Responden yang dukungan spiritual positif tapi kualitas hidup rendah yaitu sebanyak 11 lansia (16,5%), menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena lansia merasa kesepian karena anaknya sudah berkeluarga dan memiliki tempat tingal sendiri, lansia juga sudah merasa tua sehingga tidak ada lagi harapan yang ingin dicapai dalam hidup, dan social ekonomi yang kurang sejahtera serta munculnya penyakit-penyakit yang sering dirasakan lansia karena kegiatan harian yang padat seperti lansia yang sering bertani atau berkebun.

Hal ini diperkuat oleh (UMMAH, 2016), yang mengungkapkan bahwa jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera (*wellbeing*), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*). Hal ini sesuai dengan Hardiwinoto (2005;Risdianto, 2009) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati kehidupan masa tuanya.

Sedangkan yang dukungan spiritual negatif tapi kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 8 lansia (12,3%). Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena lansia sudah lupa bacaan shalat sehingga sudah tidak menjalankan kewajiban shalat 5 waktu dan juga tidak mengikuti kegiatan keagaman seperti pengajian dan tauziah yang dilakukan desa Ko'mara, walaupun begitu dari 8 lansia ini memiliki kuaitas hidup tinggi hal ini disebabkan karena adanya kesadaran lansia untuk selalu memeriksakan kesehatan, lansia juga sudah merasa puas dengan apa yang sudah dicapai dalam hidup, Keadaan social ekonomi yang sejahtera dan lansia hidup rukun dan saling membantu dalam segala hal.

Menurut Notoatmodjo, spiritual yang sehat tercermin dari cara seseorang mengekspresikan rasa syukur, pujian, atau penyembahan kepada Tuhan, selain itu juga perbuatan baik yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Karakteristik spiritual yang meliputi hubungan dengan diri sendiri, alam dan Tuhan.

Responden yang dukungan spiritual negatif dengan kualitas hidup rendah yaitu sebanyak 21 lansia (32,3%). Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena lansia

yang hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, orang lain, dan dengan alam kurang baik, lansia juga ada yang sudah lupa bacaan shalat sehingga sudah tidak menjalankan kewajiban untuk shalat 5 waktu dan juga lingkungan yang kurang mendukung disekitar tempat tinggal lansia, contohnya jauh dari masjid, tempat pengajian, dll. Sehingga dapat mempengaruhi dukungan spiritual. Berkurangnya dukungan spiritual pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia.

Hal ini diperkuat oleh (Hamid,2009), yang mengungkapkan bahwa secara fisik lanjut usia pasti mengalami penurunan, Seperti penurunan daya ingat dalam hal spiritual, sehingga menyebabkan lansia kurang mengikuti kegiatan keagamaan bahkan tidak menjalankan kewajiban sebagai umat yang beragama, hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh Athurrita Choirru Ummah (2016), Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia, Hasil uji statistika dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia di panti wredha kota Semarang (*p value* = 0,001; *p value* < 0,05). Lansia diharapkan dapat terpenuhi kebutuhan spiritualnya sehingga tercipta kualitas hidup yang optimal.

Klasifikasi pada lansia menurut Depkes RI (2003) yaitu pra lansia 45-59 tahun, bisa dikatakan lansia potensial yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa sehingga bisa dikatakan kualitas hidup tinggi. Sedangkan menurut paraahli, lansia berumur 60-74 tahun adalah lansia dengan umur terbaik dalam mengukur tingkat kualitas hidup, hal ini karena umur, status kesehatan dan aspek sosialisasi masih dapat aktif dan berkembang (Oktaviana, 2015)

Lanjut usia tua (*old*, 75-90 tahun), adalah lansia tidak potensial yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain. (Maryam,2008), sedangkan lansia yang berumur 90 tahun keatas atau *very old* seiring bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi proses penurunan baik fisik, emosional daya ingat, stres lingkungan, serta sosial dan spiritual. Keadaan tersebut akan memicu beberapa masalah kesehatan yang tidak jarang ditemui pada lanjut usia. Diantaranya seseorang lansia akan mengalami ansietas, gangguan tidur, perasaan gelisah, insomnia bahkan stress .

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan Spiritual pada lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan kategori positif yakni 36 responden (55,4%) dan kategori negatif yaitu 29 responden (44,6%). Kualitas Hidup lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 33 responden (50,8%) dan kategori redah yaitu sebanyak 32 responden (49,2%) . Terdapat hubungan dukungan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Komara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar tahun 2018 . Disarankan kepada pegawai puskesmas dan petugas kelurahan untuk lebih memperhatikan dukungan spiritual dan kualitas hidup pada lansia. Misalnya untuk pegawai puskesmas untuk lebih memperhatikan terutama kesehatan mata dan telinga lansia dan untuk petugas kelurahan lebih meningkatkan lagi perkumpulan lansia seperti pengajian, dan tauziah agar hubungan antar lansia tetap harmonis dan dukungan spiritualnya meningkat. Diharapkan bagi keluarga agar memperhatikan lansia, dan menjalin komunikasi yang baik dengan lansia. Bagi keluarga yang tinggalnya terpisah dengan lansia agar sering mengunjungi lansia, karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi hasil dari penelitian ini ketahap yang lebih tinggi sehingga menyempurnakan penelitian ini dengan kuantitatif tentang kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

B Setianto. (2008). *Pengetahuan Pelayanan Fisik Lanjut Usia*. www.pjnhk.go.id.

Dadang Hawari. (2001). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru.

Hamid, 2009. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa*, Jakarta : EGC

Nugroho, W. (2000). *Keperawatan Gerontik* (2nd ed.). Jakarta: EGC.

Nursalam. (2017). *metodoli penelitian ilmi keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Prasetyo, E. (2016). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia.

Rapley, Mark. (2003). *Quality of Life Research: a critical introduction*. London: Sage Publications. Page: 53

Rohmah, N, (2012). *Kualitas Hidup Lanjut Usia Quality Of Life Elderly*. Jurnal Keperawatan, ISSN 2086-3071. Hlm. 120-132.

Siyoto, A. M. S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. (P. Christian, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ummah, A. C. (2016). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Skriosi Universitas Diponegoro*.

Tabel 1. Dukungan Spiritual di Desa Ko'mara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Dukungan Spiritual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	36	55.4
Negatif	29	44.6
Jumlah	**65**	**100**

Tabel 2. Kualitas Hidup Lansia Di Desa Ko'mara Kecamatan Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Kualitas Hidup Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	33	50.8
Rendah	32	49.2
Jumlah	**65**	**100**

Tabel 3. Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Ko'mara Kecamatan Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Dukungan Spiritual	Kualitas Hidup lansia				Total		*P Value*
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	25	38.5	11	16.9	36	55.4	0,001
Negatif	8	12.3	21	32.3	29	44.6	
Total	**33**	**50.8**	**32**	**49.2**	**65**	**100**	